

**Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah
MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh**

Zulfan Fahmi¹, Amiruddin²

¹Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

¹zulfanfahmi@iaialaziziyah.ac.id, ²Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe data on the development of the Ma'had Aly curriculum in Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, Bireuen Regency, Aceh Province which consists of: the concept of developing the Ma'had Aly curriculum in Dayah MUDI, the process of developing the Ma'had Aly curriculum in Dayah MUDI. qualitative approach. The research data can be grouped into two data sources, namely: primary data consisting of directors, deputy directors of Ma'had Aly in the academic field of curriculum affairs, lecturers, and students. Secondary data, namely data about the concept of the Dayah MUDI curriculum development includes; background on the development of the Ma'had MUDI curriculum; the basics or principles of curriculum development at Ma'had Aly MUDI. Data Ma'had Aly curriculum development process includes; methods of curriculum preparation, curriculum assessment, curriculum supervision. Data collection techniques with structured interviews, observation and documentation. Data analysis in this study was carried out before entering the field. The components were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the concept of developing the Ma'had Aly curriculum at Dayah MUDI is all in good criteria. The curriculum development process is on good criteria, because the method of curriculum preparation, curriculum assessment and curriculum supervision is by Ma'had Aly himself, because the Ministry of Religion gives full authority to Ma'had Aly to be able to carry out education; and the implications of the development of the Ma'had Aly curriculum on the ability of the students can be said to be good and have an effect on a positive direction, so that students can develop their potential. Based on this research, it is recommended that the development of the Ma'had Aly curriculum at Dayah MUDI continue to be improved in a better direction and become a model for developing the curriculum of Ma'had Aly educational institutions and other universities.

Keywords: Development, Ma'had Aly Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang terdiri dari: konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI, proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi

dua sumber data yaitu: data primer yang terdiri dari direktur, wakil direktur Ma'had Aly bidang akademik urusan kurikulum, dosen, dan mahasiswa. Data sekunder yaitu data tentang konsep pengembangan kurikulum Dayah MUDI meliputi; latar belakang pengembangan kurikulum Ma'had MUDI; dasar atau prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di Ma'had Aly MUDI. Data Proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly meliputi; metode penyusunan kurikulum, penilaian kurikulum, pengawasan kurikulum. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, Adapun komponennya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI semua berada pada kriteria baik. Proses pengembangan kurikulum berada pada kriteria baik, karena metode penyusunan kurikulum, penilaian kurikulum dan pengawasan kurikulum itu oleh pihak Ma'had Aly sendiri, karena Kemenag memberikan wewenang penuh kepada Ma'had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan; dan implikasi pengembangan kurikulum Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasiswa itu bisa dikatakan baik dan berpengaruh kepada arah yang positif, sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensinya. Berdasarkan penelitian ini disarankan pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan menjadi model pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Ma'had Aly serta perguruan tinggi lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Ma'had Aly

PENDAHULUAN

Dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pesantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.¹ Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama-ulama kharismatik di Aceh seperti sekarang ini, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat. Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum *illahi* dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa *meudagang* di dayah. Baik menyangkut hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). Latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.²

Dayah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada para santrinya, antara lain fiqh, tasawuf, tauhid, ilmu falaq, tafsir, hadits, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan ini nantinya akan menjadi modal untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Fakta sejarah yang tak dapat dipungkiri, negeri ini lahir atas jasa dan pengorbanan para ulama serta santri dan pesantren sebagai pusat komandonya. Terlebih di Aceh, bangsa Aceh tak mengenal pendidikan sekolah sebelum penjajah Belanda datang menyapa bumi rencong. Bangsa Aceh memiliki sistem pendidikan tersendiri yang berpusat di dayah.⁴ Pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat

¹Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013, h. 27.

²Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah., h. 28.

³Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah., h. 28.

⁴Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I, (2 Juni 2014), h.

umumnya sangat mengharapkan peran serta dayah dalam membangun masyarakat agamis dan berakhlak mulia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern, maka ilmu pengetahuan harus sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak keluar dari ajaran Islam yang benar.⁵

Menyukkseskan pembangunan masyarakat tersebut, tentu tidak bisa dicapai melalui pembangunan material saja, akan tetapi harus seimbang dengan pembangunan spiritual. Pemerintah telah berusaha memperluas kesempatan belajar dengan berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan. Mulai dengan mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan formal dan non formal serta mengadakan pendidikan bagi anak yang putus sekolah.⁶ Peran dayah dalam sebuah lembaga yang telah merakyat telah tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman menjadi sangat mempengaruhi pola pikir manusia dewasa ini, sehingga dengan adanya kiprah dayah dalam masyarakat sangat menonjol dalam mencetak kader-kader ulama yang berintelektual tinggi dalam bidang Agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.⁷ Seiring dengan perkembangannya, dayah terus mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Namun tanpa meninggalkan cara-cara tradisional yang dianggap layak untuk diterapkan di era sekarang dan juga untuk melestarikan budaya tradisional dayah yang dibawa dan diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu. Sebagaimana metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran dayah tradisional karena masih dianggap layak dan patut untuk dilestarikan.⁸

Salah satu bentuk pengembangan pendidikan dayah adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi yaitu Ma'had Aly. Lembaga Ma'had Aly ini sebenarnya bukan lembaga baru di dayah, sebelumnya sudah ada lembaga dayah yang telah melaksanakan pendidikan Ma'had Aly walaupun belum dikeluarkannya peraturan resmi oleh Kementerian Agama. Salah satu diantaranya Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dan Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Tahun 2015 dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly. Dua dayah di Aceh menerima SK Ma'had Aly dari Kemenag Pusat yaitu Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2016 dan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Ulee Gle, Pidie Jaya tahun 2017.⁹ Dengan diterimanya SK ini menandakan dua Ma'had Aly ini resmi menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Dayah.¹⁰

Total Ma'had Aly resmi di Indonesia saat ini berjumlah 48 pesantren. Dari 48 pesantren yang mendapat izin resmi tersebut, lima diantaranya berada di Provinsi Aceh yaitu: Ma'had Aly Mudi Mesra Samalanga, Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Malikussaleh Pantan Labu, Ma'had Aly Babussalam Alhanafiyah Matangkuli dan Ma'had Aly Darul Muarif Cot Trueng Aceh Utara.

Berdasarkan BAB I PMA disebutkan bahwa Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang

⁵Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. 1., h. 26.

⁶Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. 1 h. 27.

⁷Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h.112.

⁸Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, h.112

⁹Tajussubki, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly (Studi Kasus Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya)", Jurnal At-Tarbiyyah, Vol. 6. No. 2, 2021. h. 294.

¹⁰Teuku Zulkhairi, *Ma'had Aly Perguruan Tingginya Dayah*, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.

diselenggarakan oleh badan penyelenggara dan berada di pondok pesantren.¹¹ Oleh karena itu kehadiran Ma'had Aly merupakan keniscayaan bagi dunia dayah Aceh khususnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamisasi perkembangan pendidikan modern. Apalagi sistem pendidikan Ma'had Aly tetap menjaga tradisi dayah yang sudah sangat lama diterapkan serta mengambil hal baru yang dianggap lebih baik sebagaimana kalam hikmah yang sudah biasa didengar:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”

Ma'had Aly jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan lain, maka harus dilakukan inovasi-inovasi dalam kurikulumnya sehingga pendidikan Ma'had Aly menjadi alternatif bagi generasi Islam. Selanjutnya jika Ma'had Aly ingin membangun inovasi-inovasi dalam kurikulumnya harus melihat lebih jauh tentang pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly dari segi implementasinya terhadap kemampuan mahasantri, dan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasantri.

Malik Fajar mengungkapkan bahwa jika sekolah keagamaan ingin menjadi lembaga pendidikan alternatif harus memenuhi empat tuntutan yaitu cita-citanya harus jelas dengan langkah-langkah operasional dalam menyelesaikan cita-cita dalam pendidikan Islam, menata sistem kelembagaan, meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia (SDM).¹² Sementara itu menurut Husni Rahim ada empat agenda besar yang harus dipersiapkan oleh madrasah (sekolah keagamaan) agar menjadi madrasah yang unggul dan menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat yaitu pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan manajemen yang profesional (modern, transparan, dan demokratis), kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹³ Oleh karena itu, Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ada di dayah dan pesantren tentunya harus menjadi pilihan alternatif dalam mencerdaskan generasi Islam dengan melahirkan berbagai bentuk inovas-inovasi dalam kurikulumnya.

Salah satu bentuk inovasi yang harus dilakukan oleh lembaga Ma'had Aly adalah pengembangan kurikulum agar kurikulum dan lulusannya sesuai dengan harapan masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut akan ditempuh melalui konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang meliputi metode penyusunan kurikulum Ma'had Aly, penilaian kurikulum Ma'had Aly dan pengawasan kurikulum Ma'had Aly. Secara umum proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly diantaranya meliputi latar belakang pengembangan kurikulum, kecenderungan era globalisasi, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini berdasarkan, *pertama*: Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 3002 Tahun 2016, Jakarta, 5 Mei 2016. h. 1.

¹² Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009, h. 2.

¹³ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2., h. 3.

ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; *kedua*: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP; *ketiga*: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi; *keempat*: Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); *kelima*: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.¹⁴

Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya yang bertempat di Mideun Jok, Samalanga, Bireuen merupakan salah satu dari dua Ma'had Aly di Aceh yang telah resmi menerima SK dari Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI. Untuk saat ini ada 14 Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang telah menerima izin pendirian melalui SK Kemenag RI. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga memiliki *Prodi Fiqh wa Ushulih* (Fiqh dan Usul Fiqh) hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dayah di Aceh dan melahirkan ulama-ulama yang *tafaqquh fiddin*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ridho Riyadi bahwa Ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syara' untuk menetapkan sah itikad maupun amal syariah lainnya. Para santri sebagai calon ulama dituntut memiliki kedisiplinan tinggi dalam mendalami ilmu secara serius di pesantren hingga benar-benar menguasai.¹⁵

Agar menjadi lembaga pendidikan unggulan dan pilihan masyarakat tentunya harus melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam pengembangan kurikulum. Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga merupakan salah satu dayah tertua di Aceh yang telah ada semenjak masa Iskandar Muda memerintah dan sudah sangat banyak melahirkan lulusan tentunya dengan adanya lembaga Ma'had Aly ini harus mampu menjawab tantangan zaman, memecahkan persoalan keagamaan, serta mengintegrasikan keilmuan di dunia pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber sampel dilakukan secara purposive.¹⁶

Metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian. yakni tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori pengembangan kurikulum dan tentang kurikulum ma'had aly yang telah di kemukakan

¹⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1-3.

¹⁵Ridho Riyadi, *Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman Bin Auf Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 48.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60.

oleh pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional Di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga

Konsep kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga disajikan dalam suasana yang penuh dengan pengalaman belajar, kondusif, interaktif sehingga mahasiswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Konsep pengembangan kurikulum yang diterapkan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga di dilaksanakan oleh seluruh tenaga pengajar atau dosen, karena pemerintah tidak menerapkan kurikulum yang khusus kepada Ma'had Aly, hanya panduan umum saja yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga kurikulum disusun oleh masing-masing pelaksana di Ma'had Aly melalui dengan berbagai kebijakan-kebijakan sehingga tercapailah kompetensi akademik oleh para lulusannya. Tentunya dalam proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya menggunakan konsep tertentu yang sesuai dengan beberapa konsep yang telah dirancang oleh beberapa ahli. Secara umum konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly ini meliputi: Latar belakang pengembangan kurikulum, dan dasar atau prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya.

a. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya

Proses pengembangan kurikulum di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya tentunya memiliki latar belakang yang jelas. Sehingga berangkat dari latar belakang tersebut, maka dilaksanakannya pengembangan kurikulum di Ma'had Aly. Sebagaimana dijelaskan oleh Abi H. Zahrul Mubarak M.Pd selaku Direktur atau *Mudir* Ma'had Aly sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya dilatarbelakangi oleh usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren yang pendiriannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama, di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Dengan kata lain Ma'had Aly merupakan lembaga kaderisasi ulama, sehingga di dalamnya tidak saja diajarkan ilmu-ilmu keagamaan (tafsir, hadits, fiqh dan teologi), tetapi juga ilmu-ilmu umum seperti sosiologi, antropologi dan filsafat. Sehingga alumnus Ma'had Aly dapat berpartisipasi dalam perubahan social di Indonesia dan dapat menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi.”¹⁷

Tgk. Mustafa Kamal Hasan Rusli selaku staf pengajar dan wali kelas mahasiswa semester 2 menambahkan:

“Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga didasari oleh fungsi pondok pesantren terdiri dari tiga hal pokok, *Pertama* sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* (pengembangan keagamaan). Fungsi ini meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan: *Kedua*, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (social

¹⁷ Wawancara dengan Abi H. Zahrul Mubarak M.Pd selaku *Mudir* Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, Pada hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

transformatif), yaitu pondok pesantren dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan sosial: *Ketiga*, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yaitu pesantren harus mampu memerankan dirinya menjadi pusat belajar (*study center*) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam”.

Tgk. Muksalmina Abdul Aziz selaku Biro Akademik menjelaskan bahwa :

“Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya adalah dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama di tengah-tengah kamajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Disamping mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Ma'had Aly juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran”.¹⁸

Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020 di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh sudah mengikuti standar pendidikan tingkat nasional, hal ini terlihat dari proses pembelajaran Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh sudah menggunakan kurikulum umum sebagai pendukung.¹⁹ Dokumentasi kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI yang meliputi mata kuliah *Asasiyyah* sebagai mata kuliah dasar, mata kuliah *Ikhtisasiyyah* sebagai mata kuliah konsentrasi, dan mata kuliah *Musa'idah* sebagai mata kuliah Pendukung. Untuk lebih jelasnya tabel kurikulum terlampir.²⁰

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya sudah sudah mengikuti perkembangan zaman dan berstandar nasional, agar lulusannya nanti dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

b. Dasar atau Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh

Dasar-dasar atau prinsip-prinsip yang dipakai dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya pada esensinya ialah ruh yang akan menghidupkan suatu kurikulum yang hendak dikembangkan. Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum biasanya menggunakan suatu dasar atau prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh para pengembang kurikulum di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya. Sebagaimana yang disampaikan Aba H. Helmi Imran M.A selaku wakil direktur/*Mudir* Ma'had Aly ialah sebagai berikut:

“Prinsip Pengembangan Kurikulum MUDI Masjid Raya adalah melahirkan akademisi murni lulusan pondok pesantren sebagai praktisi hukum fikih yang siap

¹⁸ Wawancara dengan Tgk. Muksalmina Abdul Aziz selaku Biro Akademik Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga pada hari Selasa 3 maret 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

¹⁹ Observasi Peneliti, Pada Tanggal Rabu 4 Maret 2020.

²⁰ Sumber Data: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Tahun Pelajaran 2019-2020

menjawab segala macam bentuk problematika umat. Lulusan Mahad Aly MUDI Masjid Raya sebagai Faqih yang tidak mengikut perkembangan zaman tapi respontif terhadap perkembangan zaman”.²¹

Pada era globalisasi yang kompetitif ini termasuk hal yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum di Ma'had Aly, karena semakin tahun permintaan *stakeholders* kepada para lulusan Ma'had Aly semakin meningkat dan standar mereka akan kualitas lulusan juga semakin meningkat. Oleh sebab itu pihak Ma'had Aly melakukan pengembangan kurikulum, apa lagi hal tersebut diiringi dengan perkembangan bahasa yang semakin hari semakin meningkat dan bahasa-bahasa komtemporer yang mulai digunakan bukan lagi bahasa klasik yang dipakai.

Tgk. Mursyidi Abdurrahman sebagai ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM) menambahkan :

“Prinsip Pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya diarahkan kepada dua hal pokok yaitu *pertama*, menyelenggarakan studi fiqh secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi. *Kedua*, melakukan kaderisasi ahli fiqh yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliyah *Salafuna ash-Shalih* sesuai tuntutan zaman. Dengan hal tersebut Ma'had Aly MUDI berharap bisa mewujudkan kader ahli fiqh sebagai pusat studi ilmu-ilmu fiqh klasik dan kontemporer untuk merespons dinamika sosial yang terus bergulir. Disamping itu, proses pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan generasi *Faqihu Zamanihi* (Ahli Fiqh Kontemporer) yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik, mampu mengaktualisasikan fiqh dalam konteks kehidupan riil sekarang, serta mempunyai kesalehan secara ritual dan sosial”.²²

Pendidikan dinilai sebagai salah satu solusi yang paling ampuh dalam mengatasi perkembangan era globalisasi. Seterusnya tuntutan masyarakat global begitu tinggi, baik segi profesionslisme, mutu lulusan, tapi dengan biaya yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa dasar atau prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya adalah menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, afektif, dan motorik, serta penyeimbangan antara kemampuan ilmiah, amaliyah, dan khuluqiyah. Prinsip keseimbangan juga mendorong penyeimbangan antara kompetensi kepesantrenan dan kompetensi akademik. Di samping itu, prinsip keseimbangan juga menjaga penyeimbangan kemampuan penguasaan kitab kuning dan kemampuan pengaplikasian nalar usul fiqih, moderasi dan alam mengembangkan diskursus pemikiran keislaman.

2. Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI Masjid

Raya Samalanga Bireuen Aceh

a. Metode Penyusunan Kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Provinsi Aceh

Metode Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly dayah MUDI Masjid Raya memiliki konsep pengembangan sebagaimana dijelaskan oleh Tgk. Muksalmina Abdul Aziz selaku Biro Akademik Ma'had Aly MUDI Masjid Raya:

“Metode penyusunan kurikulum di ma'had Aly ini dirumuskan oleh para guru-guru senior yang telah diakui keilmuannya, kemudian dimusyawarahkan ke

²¹Wawancara dengan Aba Helmi Imran M.A selaku Wakil Direktur Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga pada hari rabu 4 Maret 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²² Wawancara dengan Tgk. Mursyidi Abdurrahman selaku Kabid LPM Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga pada hari Rabu 4 maret 2020 pukul 09.00-10.00 WIB.

direktur untuk kemudian diresmikan sebagai satu kurikulum resmi berdasarkan pertimbangan dari berbagai aspek, pendekatan yang dipakai dalam proses menyusun metode belajar mengajar bertumpu pada tiga pendekatan²⁴, yaitu pendekatan tekstual, yaitu memahami *nushush* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkibiyah*. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu *al-tadris* (bimbingan seorang dosen) dan *mudarosah* (diskusi). Pendekatan kontekstual, yaitu memahami *nushush* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqashid al-syar'iyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*)²³

Dokumentasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya sebagaimana yang telah dilampirkan, terdiri dari mata kuliah *Asasiyyah* (Dasar), mata kuliah *Ikhtisasiyyah* (Konsentrasi), dan mata kuliah *Musa'idah* (Pendukung). Untuk lebih jelasnya tabel kurikulum terlampir.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penyusunan kurikulum di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya lebih memprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami ilmu Ushul Fiqh dan Fiqh agar menghasilkan praktisi yang berkompeten di bidang Fiqih. Sedangkan kurikulum pendukung, dengan adanya kurikulum pendukung itu diharapkan para mahasiswa memiliki kapasitas dan kepekaan dalam mengkaji yang aktual, Semua itu merupakan jawaban yang sifatnya kekinian.

b. Penilaian Hasil Belajar Ma'had Aly Darul MUDI

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh *Mudarris* terhadap mahasiswa Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya yaitu melalui beberapa bentuk dan tahapan. Berikut ini Tgk. Muksalmina Abdul Aziz biro akademik dan bagian kurikulum menyatakan bahwa:

“Bentuk penilaian kurikulum yang kami laksanakan di Ma'had Aly MUDI ialah dalam bentuk ujian semester, dan ujian semester ini sama dengan ujian pada perkuliahan lainnya yaitu ada ujian awal semester, ada ujian akhir semester yang diselenggarakan dalam setiap tahun. Selanjutnya masa belajar di Ma'had Aly adalah 7 sampai dengan 8 semester. Selanjutnya ujian yang dilaksanakan ada dalam bentuk tulisan, bentuk lisan dan hafalan dilakukan sebagai syarat untuk lulus semester dan pada akhir perkuliahan membuat karya tulis ilmiah.”²⁵

Selanjutnya Abi H. Zahrul Mubarak M.Pd menambahkan:

“Bentuk pelaksanaan penilaian kurikulum yang kami laksanakan di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya adalah dengan mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami dan menangkap setiap matakuliah. Ujianiannya ada yang dilaksanakan dalam bentuk tulis, ada yang lisan atau hafalan. Ujian dilaksanakan dalam bentuk *quiz*, *midterm*, *bahsul masail* dan ujian akhir

²³ Wawancara dengan Tgk. Muksalmina Abdul Aziz selaku Biro Akademik Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga pada hari Rabu 4 maret 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

²⁴Sumber Data: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tahun ajaran 2019-2020.

²⁵Wawancara dengan Muksalmina Abdul Aziz, Biro Akademik Ma'had Aly Dayah MUDI, Pada hari Rabu 4 Maret pukul 10.00-11.00 WIB.

semester”²⁶

Tgk Mursyidi selaku ketua LPM Menambahkan :

“Evaluasinya itu dengan mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana mahasantri dapat memahami dan menangkap setiap matakuliah. Ujiannya ada yang dilaksanakan dalam bentuk tulisan, ada yang lisan atau hafalan. Ujian dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester”²⁷

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga memiliki beberapa metode tergantung dari setiap *teungku* dan matakuliah yang diujikan, antara lain tes tulis, tes lisan dan hafalan, dengan melihat keaktifan mahasantri di dalam kelas. Evaluasi dalam prosesnya juga dilakukan dengan cara melihat partisipasi mahasantri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya serta sikap atau akhlak mahasantri baik di dalam maupun di luar kelas.

Penilaian hasil belajar mahasantri selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang dikonversikan dari nilai angka dengan kategori sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.1 Nilai Ujian dan Indeks Prestasi

No	Rentang Nilai	Nilai Huruf	Nilai Bobot
1	95-100	A+	4,00
2	90-94	A	3,75
3	85-89	A-	3,50
4	80-84	B+	3,25
5	75-79	B	3,00
6	70-74	B-	2,75
7	65-69	C+	2,50
8	60-64	C	2,25
9	55-59	C-	2,00
10	50-54	D+	1,75
11	45-49	D	1,50
12	40-44	D-	1,25
13	0-39	E	1,00

c. Pengawasan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya

Berikut ini Tgk. Muksalmina Abdul Aziz, biro akademik dan bagian Kurikulum menyatakan bahwa:

“Mengenai pengawasan kurikulum di Ma'had dayah MUDI ini diberikan wewenang penuh dan kepercayaan oleh Kemenag kepada lembaga yang menjalankan pendidikan Ma'had Aly, karena setiap Ma'had Aly punya

²⁶Wawancara dengan Abi H. Zahrul Mubarak M.pd selaku *Mudir* Ma'had Aly MUDI Masjid Raya, Pada hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Tgk. Mursyidi Abdurrahman selaku Kabid LPM Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga pada hari Rabu 4 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁸Dokumentasi Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga tahun 2019-2020.

kurikulum yang berbeda sehingga model pengawasannya pun berbeda.”²⁹

Sama halnya dengan Tgk. Mursyidi Abdurrahman selaku Kabid LPM Ma'had Aly Dayah MUDI menambahkan :

“Pengawasan kurikulum di Ma'had Aly Dayah MUDI ini langsung diberi wewenang penuh oleh pihak pemerintah melalui Kemenag kepada kami sebagai penyelenggara Ma'had Aly untuk dapat mengawasi kurikulum sendiri.”³⁰

Dari hasil paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kurikulum di Ma'had Aly Dayah MUDI langsung dilaksanakan oleh pihak Ma'had Aly Dayah MUDI, karena Ma'had Aly Dayah MUDI ini diberi wewenang penuh oleh Kemenag kepada lembaga yang menjalankan pendidikan Ma'had Aly.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Provinsi Aceh dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly ini meliputi: Latar belakang pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh; dasar atau prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh ialah berada pada kriteria baik. Proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh yang meliputi; metode penyusunan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya; penilaian kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya dan pengawasan kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya ialah berada pada kriteria baik, karena metode penyusunan kurikulum, penilaian kurikulum dan pengawasan kurikulum itu oleh pihak Ma'had Aly sendiri, karena Kemenag memberikan wewenang secara penuh kepada Ma'had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan di Ma'had Aly.

²⁹Wawancara dengan Muksalmina Abdul Aziz, Biro Akademik Ma'had Aly Dayah MUDI, Pada hari Rabu 4 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

³⁰Wawancara dengan Tgk. Mursyidi Abdurrahman selaku Kabid LPM Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga pada hari Rabu 4 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 3002 Tahun 2016, Jakarta, 5 Mei 2016.
- Heri Fadli, Antoni, Manajemen Pendidikan Ma'had Aly (Studi Kasus Di Ma'had Aly Darul Hikmah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB), *Jurnal EL-HIKAM*, 2016.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1992.
- Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, *Jurnal Pendidikan* Vol. 10 No. 2 Oktober 2009.
- Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, *Majalah Umdah* Edisi VI, April 2013.
- Ridho Riyadi, *Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman Bin Auf Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sumber Data: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Tajussubki, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly (Studi Kasus Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya)", *Jurnal At-Tarbiyyah*, Vol. 6. No. 2, 2021.
- Teuku Zulkhairi, *Ma'had Aly Perguruan Tingginya Dayah*, Serambi Indonesia. 2018.